

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang dapat menunjang terhadap perkembangan suatu bangsa. Melalui pendidikan ini diharapkan akan memunculkan suatu tenaga yang produktif. Yang nantinya akan menjadi aset bangsa yang sangat berharga, bila digunakan atau dimanfaatkan dengan baik dan benar sesuai dengan proporsinya.

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, pada bab VI tentang jalur, jenjang dan jenis pendidikan, pasal 18, ayat 2 berisi tentang: "Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan." Berkaitan dengan lulusan yang dihasilkan dari pendidikan menengah umum (SMU) dan pendidikan menengah kejuruan (SMK) ini berbeda, karena materi dan kurikulum yang digunakan berbeda. Namun, secara umum lulusan dari SMU dan SMK ini diharapkan akan menghasilkan manusia yang cerdas, terampil dan berbudi pekerti luhur.

Pada kenyataannya, lulusan dari SMK diharapkan dapat langsung terjun ke sektor industri, karena lulusan SMK diharapkan mempunyai kemampuan keahlian, dan keterampilan yang merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa dan dapat menjadi tenaga kerja yang siap pakai di lingkungan industri.

SMK merupakan salah satu sekolah yang mempersiapkan peserta didik dalam satu bidang keahlian tertentu untuk memasuki lapangan pekerjaan. Di

lingkungan industri, tenaga kerja yang direkrut tidak dilihat dari mana asal SMK dan di mana tempatnya, yang penting adalah tenaga kerja tersebut mempunyai kemampuan yang bisa dibuktikan dan dipertanggungjawabkan.

Kemampuan merupakan hasil belajar yang tidak dapat dipisahkan dari proses atau kegiatan belajar, yang berarti membicarakan perbuatan manusia. Dalam mencapai suatu kemampuan yang diharapkan tentunya diperlukan faktor-faktor penunjang antara lain bakat, minat, motivasi, intelegensi dan kebiasaan kemudian faktor lingkungan dan sarana, diantaranya guru, bahan belajar, metoda dan situasi yang juga mempengaruhi pencapaian kemampuan siswa yang diharapkan.

Dalam memenuhi kebutuhan calon tenaga kerja yang siap pakai di dunia industri, BPTP Bandung yang juga sebagai salah satu lembaga kejuruan yang mempersiapkan tenaga siap pakai, senantiasa memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang dapat dijadikan bekal oleh siswa untuk terjun di dunia industri.

Salah satu pengetahuan yang diberikan untuk siswa di BPTP Bandung adalah menginstalasikan peralatan audio video yang diberikan kepada siswa kelas 2. Pada program tersebut siswa diajarkan tentang konsep dan praktik mengenai radio penerima AM. Yang nantinya siswa diharapkan memiliki kemampuan teori radio penerima AM dengan baik dan benar serta lulus dengan baik.

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama PPL di BPTP Bandung, penulis melihat adanya siswa yang kurang dalam kemampuan dasar rangkaian elektronika dan rangkaian listrik, sehingga kemampuan siswa dalam teori radio penerima AM kurang optimal. Sedangkan bila siswa memiliki kemampuan dasar

dalam hal rangkaian elektronika dan kemampuan dasar dalam hal rangkaian listrik, maka siswa akan lebih memahami mengenai teori radio penerima AM.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian yang berjudul: **KONTRIBUSI KEMAMPUAN DASAR SISWA DALAM HAL RANGKAIAN ELEKTRONIKA DAN RANGKAIAN LISTRIK TERHADAP KEMAMPUAN TEORI RADIO PENERIMA AM DI BPTP BANDUNG.**

1.2 Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan terhindar dari penyimpangan tujuan penelitian, maka masalah perlu dirumuskan lebih jelas.

Berdasarkan dari judul yang diangkat dalam penelitian ini, penulis menetapkan rumusan masalah pokok dari penelitian ini, yaitu:

Seberapa besar kontribusi kemampuan dasar siswa dalam hal rangkaian elektronika dan rangkaian listrik terhadap kemampuan teori radio penerima AM.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar dalam pembahasannya tepat menuju sasaran dan tidak menyimpang. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan dasar rangkaian elektronika dan rangkaian listrik yang diteliti, yaitu mengenai resistor (seri paralel), kapasitor (seri paralel), induktansi (seri paralel), hukum Kirchoff arus dan tegangan, osilator, dasar rangkaian AC, dan dasar rangkaian DC.

2. Kemampuan dasar rangkaian elektronika dan rangkaian listrik ditinjau dari aspek kognitif yang dikemukakan oleh Benyamin S. Bloom, maka yang akan diukur meliputi: pengetahuan (C₁), pemahaman (C₂), dan penerapan (C₃).
3. Kemampuan teori radio penerima AM yang diteliti, yaitu pada bagian *mixer* osilator, detektor, dan penguat IF.
4. Subjek penelitian adalah siswa kelas II pada kompetensi menguasai elektronika dasar terapan kompetensi dasar sistem komunikasi radio di BPTP Bandung.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mencapai hasil yang optimal, maka penulis merumuskan tujuan yang ingin yang dicapai, yaitu :

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kemampuan dasar siswa dalam hal rangkaian elektronika dan rangkaian listrik terhadap kemampuan teori radio penerima AM dan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

1.5 Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas. Suharsimi Arikunto (2002 : 61), sedangkan menurut Winarno Surakhmad (1998 : 107), "Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik itu."

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan anggapan dasar adalah suatu landasan atau titik tolak pemikiran agar tidak terjadi keragu-raguan dalam

penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti merumuskan anggapan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Siswa telah mengikuti proses pembelajaran tentang rangkaian elektronika dan rangkaian listrik.
2. Siswa telah mendapatkan materi tentang radio penerima AM.
3. Proses pembelajaran pada sub kompetensi membaca gambar rencana instalasi sistem audio video diberikan dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan.

1.6 Hipotesis

Berdasarkan rumusan yang telah diuraikan, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut :

1. H₀ : Tidak terdapat kontribusi yang positif dan signifikan, kemampuan dasar siswa dalam hal rangkaian elektronika dan rangkaian listrik terhadap kemampuan teori radio penerima AM.
2. H₁ : Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan, kemampuan dasar siswa dalam hal rangkaian elektronika dan rangkaian listrik terhadap kemampuan teori radio penerima AM.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan dipergunakan harus ditentukan terlebih dahulu karena akan menentukan arah penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Metode penelitian yang tepat merupakan pedoman bagi penyelidikan yang terarah dan berhubungan dengan prosedur, alat, serta desain penelitian yang dipergunakan. Menurut Winarno Surakhmad (1998 : 131), yaitu:

Metoda merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan dan dari situasi penyelidikan.

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka metoda yang dipergunakan untuk penelitian ini adalah metoda penelitian deskriptif jenis korelasional, karena sejalan dengan maksud penelitian yaitu untuk mendeskripsikan peristiwa yang terjadi pada saat ini, dan hendak menemukan hubungan yang terdapat diantara variabel.

Menurut Winarno Surakhmad (1998 : 140) ciri-ciri dari metode deskriptif yaitu :

”Adapun sifat-sifat tertentu yang pada umumnya terdapat dalam metode deskriptif sehingga dapat dipandang sebagai suatu ciri, yakni bahwa metode itu :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, diselesaikan dan kemudian dianalisa (karena itu metode-metode ini sering pula disebut metode analitik)”.

1.8 Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di BPTP Bandung, jalan Pahlawan No. 70 Bandung. Adapun yang akan menjadi populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas II pada kompetensi menguasai elektronika dasar terapan kompetensi dasar system komunikasi radio di BPTP Bandung yang terdiri dari tiga kelas, yang berjumlah 100 orang.

Dalam penentuan sampel penelitian ini, penulis mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya bila subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.”
(Suharsimi Arikunto, 2002 : 107)

Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini sebesar $30\% \times 100 = 30$ orang. Sampel ini diambil secara acak, agar memberikan kemungkinan tiap anggota populasi untuk dapat dipilih sebagai sampel.

